

8/05 - 25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, tugas guru tidak sekedar mentransfer ilmu atau bahan pelajaran kepada anak didiknya. Tetapi guru ikut bertanggung jawab atas perkembangan anak didik. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan kemampuan para siswa secara individual, agar guru dapat membantu perkembangan anak secara optimal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tujuan kehidupan baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Untuk dapat menjalankan fungsinya tersebut secara tepat adalah dengan mengoptimalkan keseluruhan unsur-unsur sekolah, sebagai tempat memberikan bekal ilmu kepada siswa, Sekolah juga berfungsi sebagai pembentuk kepribadian (Ghie, 1996).

Hasil interaksi siswa dengan unsur sekolah dapat menimbulkan sikap tertentu terhadap sekolah. Sikap yang positif terhadap sekolah, guru, teman dan sebagainya merupakan dorongan besar bagi siswa untuk mengadakan hubungan yang baik yang akan membantu memperlancar proses belajar mengajar.

Sekolah menengah umum sebagian besar diduduki oleh remaja. Menurut Ghie (1996) remaja merupakan pribadi yang merasa kurang aman, cemas, dan bingung menghadapi begitu banyaknya perubahan yang terjadi selama masa remaja.

Salah satu kecemasan dalam pendidikan yang dihadapi remaja adalah kecemasan dalam menghadapi ujian. Ghie (1996) mengatakan ujian seringkali merupakan pengalaman yang agak berat dan kendati telah mempelajari bahan ternyata remaja begitu menderita mendapatkan bahwa ia sama sekali tidak dapat mengingat apapun disebabkan oleh rasa cemas dan kepanikan emosi.

Sumber-sumber kecemasan dalam menghadapi ujian yang dihadapi remaja bermacam-macam antara lain harapan orang tua yang terlalu tinggi sehingga anak takut kalau-kalau ia akan kehilangan kasih sayang, perhatian dan dukungan orang tua apabila tidak bisa memenuhi harapan tersebut. Seperti yang diungkapkan Kartono (1991) rasa takut dan cemas juga sering timbul kalau orang tua terlalu cerewet dan terlalu banyak menuntut pada diri anak. Tuntutan yang tidak riil dan tidak sesuai dengan kemampuan anak, akan menimbulkan ketakutan kronis pada diri anak untuk berbuat sesuatu dan berprestasi.

Pada saat peserta didik menghadapi ujian, mereka sering kali mengalami kecemasan. Kecemasan bisa terjadi bila mereka tidak siap atau kurang menguasai materi-materi yang telah diberikan oleh pengajar. Kecemasan merupakan salah satu masalah yang tidak pernah selesai dibahas dalam berbagai tulisan dan penelitian-penelitian, karena kecemasan merupakan keadaan umum yang dialami individu.